



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 26, 2025

Revised: December, 11, 2025

Available online: December, 14, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Penerapan protokol persiapan pasien dalam pemeriksaan CT abdomen
pada kasus *susp. ca gaster***

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

Abstract

Background: Gastric cancer (Ca Gaster) is one of the leading causes of cancer-related mortality worldwide, with an increasing incidence trend in Indonesia. Abdominal CT examination plays a crucial role in establishing diagnosis and determining disease staging; however, image quality is highly dependent on the optimal implementation of patient preparation protocols.

Purpose: To evaluate the implementation of patient preparation protocols in abdominal CT examinations for gastric cancer cases at Bhayangkara Hospital Palembang, focusing on identifying barriers, assessing compliance with Standard Operating Procedures (SOP), and examining their impact on diagnostic image quality.

Method: The abdominal CT examination was conducted on January 24, 2025, at the Radiology Department of Bhayangkara Hospital Palembang, involving radiologists and radiographers selected through purposive sampling. The research object encompassed all stages of patient preparation in abdominal CT examinations for gastric cancer cases. Using a descriptive qualitative phenomenological approach, data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis, then analyzed using the Miles and Huberman model. Validation was performed through source and method triangulation as well as member checking with informants.

Results: The implementation of patient preparation protocols included essential stages such as fasting, administration of contrast media, patient education, and body positioning. In practice, these were hindered by limited educational resources, technical equipment issues, and suboptimal inter-staff communication, which potentially reduced diagnostic image quality and increased the workload of healthcare personnel.

Conclusion: Patient preparation protocols were carried out in accordance with SOP guidelines through fasting, contrast administration, education, and body positioning. Nevertheless, limitations in educational media, technical equipment disturbances, and inadequate interprofessional communication remain challenges, potentially compromising diagnostic image quality. These findings emphasize the need for synergy between technical and humanistic aspects as the foundation for developing strategies to enhance patient education, strengthen cross-professional communication, and improve supporting facilities to reinforce the quality of radiology services.

Suggestion: Enhancing patient education with interactive visual media, strengthening cross-professional communication through digital systems, and providing adequate technical facilities are required. Periodic evaluation of SOPs and the development of digital technology-based approaches are expected to support adaptive, effective, and patient-safety-oriented radiology protocols.

Keywords: Abdominal CT; Education; Gastric cancer; Image quality; Patient preparation protocol

Pendahuluan: Kanker lambung (*Ca gaster*) merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit kanker di dunia, dengan tren kejadian yang terus meningkat di Indonesia. Pemeriksaan *CT abdomen* berperan penting dalam menegakkan diagnosis dan menentukan stadium penyakit, namun kualitas citra sangat bergantung pada penerapan protokol persiapan pasien yang optimal.

Tujuan: Mengevaluasi penerapan protokol persiapan pasien pada pemeriksaan *CT abdomen* untuk kasus kanker lambung di RS Bhayangkara Palembang, dengan fokus pada identifikasi hambatan, tingkat kesesuaian terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), serta dampaknya terhadap kualitas citra diagnostik.

Metode: Pelaksanaan *CT abdomen* pada 24 Januari 2025 di Instalasi Radiologi RS Bhayangkara Palembang dengan partisipan radiolog dan radiografer yang dipilih melalui *purposive sampling*. Objek penelitian mencakup seluruh tahapan persiapan pasien pada pemeriksaan *CT abdomen* untuk kasus kanker lambung. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologis, data dikumpulkan melalui *semi-structured interview*, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode serta *member check* kepada informan.

Hasil: Penerapan protokol persiapan pasien mencakup tahapan penting seperti puasa, pemberian media kontras, edukasi, dan pengaturan posisi tubuh. Pada pelaksanaannya terkendala oleh keterbatasan sarana edukasi, gangguan teknis peralatan, serta komunikasi antartugas yang belum optimal, yang berpotensi menurunkan kualitas citra diagnostik dan meningkatkan beban kerja tenaga kesehatan.

Simpulan: Penerapan protokol persiapan pasien telah dilakukan sesuai pedoman SOP melalui tahapan puasa, pemberian kontras, edukasi, dan pengaturan posisi tubuh. Namun, keterbatasan media edukasi, gangguan teknis peralatan, serta komunikasi antar tim medis yang belum optimal masih menjadi kendala, sehingga berpotensi menurunkan kualitas citra diagnostik. Temuan ini menegaskan perlunya sinergi aspek teknis dan humanistik sebagai dasar pengembangan strategi peningkatan edukasi pasien, komunikasi lintas profesi, serta fasilitas pendukung untuk memperkuat mutu layanan radiologi.

Saran: Perlunya peningkatan edukasi pasien dengan media visual interaktif, penguatan komunikasi lintas profesi berbasis sistem digital, serta penyediaan fasilitas teknis yang memadai. Evaluasi berkala terhadap SOP dan pengembangan pendekatan berbasis teknologi digital diharapkan mendukung protokol radiologi yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Kata kunci: *Ca gaster*; *CT abdomen*; Edukasi; Kualitas citra; Protokol persiapan pasien

PENDAHULUAN

Kanker lambung (*Ca gaster*) merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering menyebabkan kematian di seluruh dunia. Penyakit ini menempati urutan kelima dalam jumlah kasus dan keempat dalam angka kematian secara global (Ferlay, Colombet, Soerjomataram, Parkin, Piñeros, Znaor, & Bray, 2021). Di Indonesia, angka kejadian terus menunjukkan peningkatan, terutama pada individu berusia di atas 50 tahun. Salah satu faktor risiko yang berperan adalah gastritis kronis, yang banyak ditemukan di beberapa wilayah, termasuk Palembang (Hajijah, Siregar, Paradhiba, Yarmaliza, & Kiswanto, 2025; Joseph, 2025).

Deteksi dini merupakan langkah krusial dalam penanganan kanker lambung, di mana pemeriksaan *Computed Tomography (CT) abdomen* berperan penting dalam menentukan gambaran stadium serta luas dari penyebaran penyakit (Handaya, 2017). Namun demikian, kualitas hasil pencitraan sangat bergantung pada kesiapan pasien sebelum pemeriksaan, termasuk kepatuhan pasien terhadap aturan yang merekomendasikan seperti puasa, penggunaan perlengkapan media kontras, serta posisi tubuh yang tepat saat prosedur pemeriksaan dilakukan (Surasi, Bhambhani, Baldwin, Almodovar, & O'Malley, 2014).

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1877>

Penerapan protokol persiapan pasien dalam pemeriksaan CT abdomen pada kasus susp. ca gaster

Dalam praktiknya, penerapan protokol persiapan pasien di berbagai fasilitas kesehatan masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi dalam pelaksanaannya, yang dipengaruhi oleh kurangnya edukasi kepada pasien, keterbatasan sarana pendukung, serta komunikasi yang kurang efektif antara tenaga medis dan pasien (Ance, 2021; Rachmawati, 2023). Persiapan yang tidak optimal dapat menurunkan kualitas citra hasil CT, meningkatkan potensi kesalahan diagnosis, serta menimbulkan kebutuhan untuk mengulang pemeriksaan. Kondisi tersebut tidak hanya menambah beban biaya, tetapi juga meningkatkan risiko paparan radiasi bagi pasien (Muttahin, 2025; Lestariningsih, Dinayawati, & Fauzan, 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan protokol persiapan pasien menjadi penting, baik dari aspek teknis maupun dari aspek komunikasi, edukasi, dan kesiapan pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai pelaksanaan protokol persiapan pasien pada pemeriksaan CT abdomen untuk kasus kanker lambung di RS Bhayangkara Palembang. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang menghambat penerapan protokol tersebut serta tingkat kesesuaiannya dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) rumah sakit. Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan protokol, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi tenaga medis, serta menilai dampaknya terhadap kualitas citra diagnostik yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam bidang radiologi klinis serta peningkatan mutu layanan kesehatan. Jika sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknis pencitraan, maka penelitian ini difokuskan pada sisi praktis dan humanistik, khususnya terkait peran edukasi pasien, komunikasi antar tenaga medis, serta kesiapan fasilitas dalam mendukung keberhasilan protokol.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian radiologi di Indonesia melalui penyajian pengalaman langsung para pelaksana di lapangan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan protokol radiologi yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada keselamatan pasien, sekaligus memperkaya wacana akademik mengenai pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien (*patient-centered care*) di bidang radiologi.

METODE

Pelaksanaan CT abdomen pada 24 Januari 2025 di Instalasi Radiologi RS Bhayangkara Palembang dengan subjek penelitian radiolog dan radiografer yang terlibat langsung dalam pemeriksaan CT abdomen untuk kasus kanker lambung (*Ca gaster*) pada pasien Ny. D. Partisipan dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria yaitu keterlibatan aktif dalam penerapan protokol, pengalaman kerja minimal satu tahun, serta kesediaan menjadi informan. Objek penelitian mencakup seluruh tahapan persiapan pasien, mulai dari edukasi, proses puasa, pemberian media kontras oral maupun intravena, hingga penentuan posisi pasien. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan tenaga kesehatan mengenai penerapan protokol persiapan pasien. Pendekatan deskriptif berkaitan dengan komunikasi, kesiapan, serta pelaksanaan teknis pemeriksaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan format *semi-structured interview*, observasi langsung di ruang radiologi, serta analisis dokumen (*log book* pemeriksaan, pedoman SOP, dan rekam medis pasien). Analisis data menggunakan model kualitatif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Ibrahim, 2018). Validitas data melalui triangulasi dari sumber, metode, dan konfirmasi hasil akhir (*member check*).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1877>

HASIL

Tabel 1. Karakteristik partisipan

Variabel	Hasil
Identitas	
Nama	Ny. D
Usia	51 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pemeriksaan	CT Abdomen + kontras
Klinis	Ca Gaster

Pada tabel 1 menunjukkan data pasien Ny. D berusia 51 tahun, dengan pemeriksaan *CT abdomen* + kontras, dan klinis *Ca gaster*.

Tabel 2. Pelaksanaan Protokol Persiapan Pasien *CT Abdomen*

Variabel	Hasil	
	Observasi	Evaluasi
Pelaksanaan Protokol	Protokol dijalankan sesuai pedoman SOP rumah sakit, meliputi: • Puasa 6–8 jam, • Pemberian kontras oral dan intravena, • Penyesuaian posisi pasien.	• Menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap SOP dan standar profesi radiologi • Mencerminkan profesionalisme pelaksana dan konsistensi prosedural.
Edukasi Pasien	• Edukasi dilakukan secara verbal tanpa media pendukung • Pemahaman pasien bervariasi.	• Keterbatasan media edukasi mempengaruhi kesiapan pasien. • Diperlukan strategi edukasi berbasis visual atau digital untuk meningkatkan literasi pasien.
Kendala Teknis	• Terjadi gangguan injektor kontras dan keterlambatan akibat alat CT sempat “hang”.	• Hambatan teknis menurunkan efisiensi dan kualitas hasil citra. • Pemeliharaan alat dan upgrade perangkat menjadi kebutuhan prioritas.
Komunikasi Tim Medis	• Komunikasi antar radiolog, radiografer, dan perawat cukup baik, tetapi belum terdokumentasi secara formal.	• Kurangnya dokumentasi komunikasi berpotensi menimbulkan miskomunikasi jadwal pemeriksaan. • Perlu sistem komunikasi digital terintegrasi.
Faktor Pasien	• Pasien dengan Ca gaster sering kesulitan minum kontras karena mual.	• Adaptasi prosedur diperlukan bagi pasien dengan kondisi klinis tertentu untuk menjaga kenyamanan dan keamanan selama pemeriksaan.
Kualitas Citra	• Umumnya baik, tetapi terdapat artefak pada kasus tertentu akibat ketidaksempurnaan persiapan.	• Memperkuat hubungan langsung antara kesiapan pasien, kondisi alat, dan efektivitas komunikasi terhadap mutu hasil pencitraan.

*Sumber: Data primer hasil wawancara, observasi, *log book* dan dokumentasi lapangan di Instalasi Radiologi RS Bhayangkara Palembang (2025).

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1877>

PEMBAHASAN

Pelaksanaan protokol persiapan pasien CT abdomen di RS Bhayangkara Palembang telah berjalan sesuai standar profesional dan panduan SOP rumah sakit, dengan radiografer menerapkan prosedur secara sistematis, memastikan pasien menjalani puasa 6–8 jam, pemberian kontras oral maupun intravena, edukasi mengenai prosedur dan efek samping, serta pengaturan posisi tubuh pasien selama proses pemindaian. Selain itu, identitas dan riwayat alergi pasien juga diperiksa sebelum pemberian kontras. Secara umum tahapan ini menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap standar, meskipun masih terdapat perbedaan kecil di lapangan terkait kesiapan pasien dan jarak waktu antara pemberian edukasi dengan pelaksanaan pemeriksaan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan protokol tergolong baik namun tetap membutuhkan peningkatan komunikasi dan konsistensi pelaksanaan agar kualitas citra lebih stabil serta meminimalkan pemeriksaan ulang. Keberhasilan pelaksanaan protokol radiologi sangat bergantung pada koordinasi antar tenaga medis serta pemahaman pasien terhadap instruksi (Ance, 2021; Hidayat, Mahmuda, & Huwaida, 2024).

Aspek edukasi pasien masih menjadi kelemahan utama dalam pelaksanaan protokol CT Abdomen, karena penyampaian informasi yang hanya dilakukan secara lisan membuat pasien tidak selalu memahami pentingnya tahapan persiapan, khususnya terkait puasa dan konsumsi kontras. Keterbatasan media edukasi seperti leaflet atau video menyebabkan tingkat pemahaman pasien terhadap instruksi radiologi beragam, sehingga kepatuhan belum optimal. Selain itu, kendala teknis pada alat CT dan komunikasi antar tim medis yang belum sepenuhnya efektif turut memengaruhi kualitas pelaksanaan. Komunikasi yang efektif serta penggunaan media edukasi visual diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap instruksi radiologi (Abni, 2024).

Dari sisi teknis dan operasional, hambatan berupa gangguan injektor kontras, keterbatasan alat, serta jeda waktu pemeriksaan akibat perangkat yang mengalami *hang* berdampak nyata terhadap kualitas citra, waktu pemeriksaan, dan beban kerja tenaga medis. Kondisi ini, sejalan dengan teori Donabedian

yang menekankan bahwa mutu pelayanan kesehatan ditentukan oleh keseimbangan antara struktur (sarana dan sumber daya), proses (pelaksanaan SOP), dan hasil (kualitas citra serta kepuasan pasien). Apabila salah satu komponen tidak berfungsi optimal, maka mutu keseluruhan pelayanan akan menurun (Moayed, Khalili, Ebadi, & Parandeh, 2022). Dalam konteks penelitian ini, hambatan komunikasi dan keterbatasan fasilitas turut berkontribusi terhadap munculnya artefak citra, perlunya pemeriksaan ulang, serta meningkatnya beban kerja tenaga medis.

Komunikasi lintas profesi antara radiolog, radiografer, dan perawat dalam pelayanan radiologi di RS Bhayangkara Palembang meski berjalan cukup baik secara praktik, belum diformalkan melalui dokumentasi rutin maupun forum evaluasi berkala, sehingga berpotensi menimbulkan miskomunikasi terkait waktu puasa pasien atau jadwal pemberian kontras. Radiografer umumnya menerima instruksi langsung dari radiolog, sementara koordinasi dengan perawat ruangan dilakukan secara informal, yang menunjukkan perlunya sistem komunikasi digital internal untuk meningkatkan konsistensi dan koordinasi. Komunikasi dua arah merupakan aspek penting dalam prosedur radiologi, karena komunikasi efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membangun rasa percaya pasien serta menurunkan kecemasan sebelum pemeriksaan (Amelia, 2021; Jannah, Darmi, & Rochmayanti, 2017). Dalam kerangka pelayanan yang berorientasi pada pasien, kemampuan komunikasi menjadi elemen krusial untuk memastikan keterlibatan pasien dan keberhasilan proses diagnostik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan protokol CT abdomen tidak hanya bergantung pada aspek teknis seperti teknologi alat dan kepatuhan prosedural, tetapi juga pada dimensi humanistik berupa komunikasi efektif dan edukasi kepada pasien. Optimalisasi protokol radiologi menuntut keseimbangan antara struktur, proses, dan hasil, di mana kemampuan tenaga medis dalam berkomunikasi serta penggunaan media edukasi interaktif menjadi faktor penting (Mahmudah, & Hafifudin, 2024). Dari sisi akademik, temuan ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada keterampilan komunikasi klinis,

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1877>

penggunaan media edukasi interaktif, dan evaluasi rutin terhadap SOP, sedangkan dari sisi praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan protokol yang lebih fleksibel sesuai kondisi fasilitas kesehatan. Upaya konkret seperti penyediaan media edukasi visual, sistem komunikasi digital antar tim, serta pembaruan alat injektor diharapkan mampu meningkatkan mutu citra dan efisiensi layanan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat kontribusi akademik dalam menegaskan pentingnya integrasi aspek teknis dan interpersonal sebagai pendekatan multidimensi dalam manajemen mutu radiologi modern di Indonesia.

SIMPULAN

Penerapan protokol persiapan pasien CT abdomen pada kasus kanker lambung telah dilakukan secara sistematis sesuai pedoman standar SOP, mencakup tahapan puasa, pemberian kontras, edukasi pasien, dan pengaturan posisi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan media edukasi, gangguan teknis alat, serta komunikasi antar tim medis yang kurang optimal, sehingga berpotensi menurunkan kualitas citra dan menambah beban kerja radiografer. Temuan ini menyoroti pentingnya sinergi antara aspek teknis dan humanistik dalam praktik radiologi, sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan edukasi pasien, komunikasi lintas profesi, serta penyediaan fasilitas pendukung untuk memperkuat mutu layanan.

SARAN

Perlunya peningkatan kualitas edukasi pasien melalui penggunaan media visual dan interaktif, penguatan koordinasi serta komunikasi lintas profesi dengan dukungan sistem digital internal, dan penyediaan fasilitas teknis yang lebih memadai untuk menunjang mutu citra diagnostik. Selain itu, institusi pelayanan radiologi disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan SOP agar protokol lebih adaptif dan berorientasi pada keselamatan pasien. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan pendekatan berbasis teknologi digital untuk meningkatkan literasi pasien serta efektivitas implementasi protokol dalam praktik pelayanan yang berorientasi pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abni, S. (2024). Hubungan Komunikasi Efektif Radiografer dengan Tingkat Kepuasan Pasien pada Pemeriksaan Radiografi Thorax di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad [Karya tulis ilmiah Diploma III, Universitas Awal Bros]. Repository Universitas Awal Bros. Diakses dari: <https://repository.univawalbros.ac.id/312/>
- Amelia, S. (2021). Efektifitas Komunikasi Radiografer Terhadap Tingkat Kepuasan Pada Pasien Pemeriksaan Kontras Konvensional Di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau [Karya tulis ilmiah Diploma III, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru]. Repository Universitas Awal Bros. Diakses dari: <https://repository.univawalbros.ac.id/196/>
- Ance, R. F. (2021). Prosedur Pemeriksaan CT-Scan Abdomen Kontras pada Klinis Kanker Serviks di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau [Karya tulis ilmiah Diploma III, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru]. Repository Universitas Awal Bros.
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer Statistics for the Year 2020: An Overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778-789.
- Hajijah, S., Siregar, S. M. F., Paradhiba, M., Yarmaliza, Y., & Kiswanto, K. (2025). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 551-557.
- Handaya, A. Y. (2017). Deteksi Dini & Atasi 31 Penyakit Bedah Saluran Cerna (Digestif). Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Hidayat, R., Mahmuda, D., & Huwaida, J. N. (2024). Strategi Peningkatan Keselamatan Radiasi dalam Radioterapi: Pendekatan Fenomenologis terhadap Tantangan dan Solusi dari Perspektif Tenaga Kesehatan. *Journal of Nursing and Health Science*, 3(2), 36-45.

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1877>

Penerapan protokol persiapan pasien dalam pemeriksaan CT abdomen pada kasus susp. ca gaster

- Ibrahim, M. M. (2018). Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif). Makassar: Alauddin University Press.
- Jannah, M., Darmi, D., & Rochmayanti, D. (2017). Komunikasi Efektif Berperan dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien di Instalasi Radiologi. *Jurnal Link*, 13(2), 28-33.
- Joseph, N. (2025, 13 Mei). Gastritis (Radang Lambung). Hello Sehat. Diakses dari: <https://hellosehat.com/pencernaan/maag/penyakit-gastritis/>
- Lestariningsih, I., Dinayawati, D., & Fauzan, M. (2023, September). Implementasi Pencegahan Paparan Radiasi yang Tidak Diperlukan (Unnecessary Exposure) dalam Prosedur Optimisasi Proteksi Radiasi Pasien di Instalasi Radiologi Diagnostik. Dalam Prosiding Seminar Sistem Informasi Data Dosis Pasien (Si-INTAN) 2023, Penguatan Optimisasi Proteksi pada Pasien Melalui Audit Dosis dan Tingkat Panduan Diagnostik (TPD) (Vol. 3, No. 1, hal. 1-10). Pusat Pengkajian Sistem dan Teknologi Pengawasan Fasilitas Radiasi dan Zat Radioaktif (P2STPFRZR) Badan Pengawas Tenaga Nuklir. Diakses dari: <https://idrl.bapeten.go.id/prosiding>
- Mahmudah, D., & Hafifudin, R. (2024). Meningkatkan Kepatuhan terhadap Protokol Keselamatan Radiasi: Dampak Pelatihan dan Teknologi Canggih. *Journal of Nursing and Health Science*, 3(2), 46-53.
- Moayed, M. S., Khalili, R., Ebadi, A., & Parandeh, A. (2022). Factors Determining the Quality of Health Services Provided to COVID-19 Patients from the Perspective of Healthcare Providers: Based on the Donabedian Model. *Frontiers in Public Health*, 10, 967431.
- Muttaqin, M. F. R. (2025, 23 November). Optimalisasi Peran Radiografer dalam Pemeriksaan CT-Scan Kepala pada Pasien Gangguan Mental Organik Non-Kooperatif. Kompasiana. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/muhammadfebrian3797/6922e71fed64151f9d148d82/optimalisasi-peran-radiografer-dalam-pemeriksaan-ct-scan-kepala-pada-pasien-gangguan-mental-organik-non-kooperatif>
- Rachmawati, S. (2023). Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S dengan Diagnosa Medis Kanker Endometrium Stadium 2 + Anemia + Pro Kemoterapi ke-5 + Riwayat TAH BSO di Ruang F2 RSPAL Dr. Ramelan Surabaya [Karya ilmiah akhir profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya]. Repository STIKes Hang Tuah Surabaya. Diakses dari: <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/1390/>
- Surasi, D. S., Bhambhani, P., Baldwin, J. A., Almodovar, S. E., & O'Malley, J. P. (2014). 18F-FDG PET and PET/CT Patient Preparation: A Review of the Literature. *Journal of Nuclear Medicine Technology*, 42(1), 5-13.

Holifah*, Muslimah Putri Utami, Mustika Fatimah, Anisah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Holifah. *Email: holifahabdullah96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1877>